

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi *Reading Questioning and Answering (RQA)*

###### a. Pengertian Strategi *Reading Questioning and Answering (RQA)*

Haidir & Salim (2012: 102) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran. Ngilimun (2017: 2) menjelaskan strategi direncanakan agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara isi komponen pengajaran tersebut. Strategi pembelajaran dapat disimpulkan merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering (RQA)* dikembangkan oleh Corebima pada tahun 2007. Strategi RQA muncul karena keadaan yang sering ditemukan bahwa peserta didik tidak menyukai membaca, khususnya untuk membaca buku mata pelajaran. Strategi RQA merupakan pembelajaran kooperatif yang berlandaskan konstruktivisme yang berpusat pada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator, strategi RQA ini juga sebagai jawaban

atas kebutuhan perlunya meningkatkan keterampilan metakognitif. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan penelaah materi, mencari poin penting yang dikemas dalam bentuk pertanyaan dan mencari jawaban atas hal-hal penting.

Darmayanti (2015: 03) menjelaskan strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering (RQA)* merupakan strategi pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk membaca materi pembelajaran tertentu atau suatu strategi pembelajaran dasar. Strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering (RQA)* dapat membantu siswa dalam memahami suatu bahasan atau bab tertentu yang dalam pelaksanaannya terdiri atas 3 tahap yaitu membaca, membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Tahap-tahap tersebut akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

b. Reading (Membaca)

Kegiatan membaca pada tahap ini yaitu berupa kegiatan menugaskan peserta didik untuk membaca dan meringkas literatur yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hakikat membaca adalah proses memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Memahami bacaan berarti bisa menangkap isi dari bacaan tersebut. Kegiatan membaca bukan hanya melafalkan tulisan, namun juga memahami isi dari bacaan tersebut serta melibatkan aktivitas lainnya seperti aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif.

c. Questioning (Membuat Pertanyaan)

Tahap ini kegiatan yang dilakukan peserta didik berupa membuat pertanyaan berdasarkan hasil bacaan secara individu dan tertulis. Kegiatan membuat pertanyaan merupakan salah satu bagian penting pembelajaran konstruktivisme, selain peserta didik dibimbing untuk mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memecahkan suatu masalah, mereka juga diharapkan termotivasi untuk dapat menciptakan pertanyaan. Pertanyaan yang disusun oleh peserta didik diharapkan pertanyaan yang bersifat analisis dan mampu mendorong perkembangan kognitif peserta didik. Aktivitas membuat pertanyaan ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan memberdayakan metakognitif peserta didik.

d. Answering (Menjawab)

Tahap ini peserta didik menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara tertulis dan tahap ini akan melatih keterampilan berbicara peserta didik. Peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Tahap ini juga menuntun siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikan.

e. Murni (2018: 141) menjelaskan langkah-langkah Strategi *Reading Questioning and Answering (RQA)*

- 1) Tahap *Reading* (membaca) peserta didik diberikan tugas untuk membaca materi yang diberikan oleh guru.
- 2) Tahap *Questioning* (bertanya) peserta didik dibimbing untuk membuat pertanyaan secara tertulis mengenai substansi penting

mengenai materi yang telah dibaca. Jumlah pertanyaan disesuaikan dengan keadaan yaitu dapat berkisar antara 3-4 pertanyaan.

3) Tahap *Answering* (menjawab) peserta didik dibimbing untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh peserta didik lain secara tertulis dan individual.

f. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Reading Questioning and Answering (RQA)*

Pembelajaran daring dengan menggunakan strategi *Reading Questioning and Answering (RQA)* akan melibatkan banyak kegiatan mandiri dengan bimbingan dari para guru. Fitri, dkk (2016: 79) menjelaskan pembelajaran menggunakan strategi *Reading Questioning and Answering (RQA)* mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring.

Kelebihan pembelajaran menggunakan strategi *Reading Questioning and Answering (RQA)* diantaranya:

- 1) Membantu peserta didik dalam memahami suatu bahasan atau bab.
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.
- 3) Membuat peserta didik lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 5) Menjadikan peserta didik lebih mandiri.

Kekurangan strategi *Reading Questioning and Answering (RQA)*, diantaranya:

- 1) Peserta didik dipaksa untuk mempersiapkan diri secara individual sebelum pembelajaran daring berlangsung.
- 2) Kemampuan bekerja sama dalam diri peserta didik menjadi rendah.
- 3) Terjadinya miskonsepsi.

## 2. Pembelajaran Daring

### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Trianto dalam Pane & Dasopang (2017: 338) menjelaskan tentang pembelajaran sebagai berikut:

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Bilfaqih & Qomarudin (2015: 1) menjelaskan “Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang

masif dan luas”. Alimuddin dkk (2015: 338) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang mengalami kemajuan membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sector terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* secara langsung tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

a. Karakteristik/ciri-ciri Pembelajaran Daring/E-Learning

Mustofa, dkk (2019: 154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

1. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*,
3. Elemen belajar berbasis CD-ROM yang dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi belajar,
4. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
5. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
6. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 menyebutkan beberapa ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.

- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.

b. Manfaat Pembelajaran Daring/E-Learning

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, dkk (2019: 154) terdiri atas 4 hal, diantaranya yaitu:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*),
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*)
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring/*E-Learning*

1) Kelebihan pembelajaran daring/*e-Learning*

Kelebihan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Seno, Abidin & Adi (2019: 183) adalah:

- a) Proses *login* yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis *e-learning*.
- b) Materi yang ada di *e-learning* telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna.
- c) Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara *online* melalui *google docs* ataupun *form* sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya.
- d) Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

2) Kekurangan pembelajaran daring/*e-Learning*

Kekurangan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Seno & Zainal (2019: 183) antara lain:

- a) Tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam.
- b) Materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa yang berbeda-beda sehingga sulit untuk mempelajarinya.
- c) Pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau *face to face* dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor.
- d) Materi pembelajaran jadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Kajian empiris merupakan segala informasi yang diperoleh melalui penelitian yang sudah dilakukan orang lain. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Safitri (2016) berjudul “Pengaruh Strategi Reading Questioning and Answering (RQA) Dipadukan dengan *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Colomadu Pada Materi Sistem Peredaran Darah Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini menggunakan model kuasi eksperimen dengan desain penelitian *Pretest Posttest Only Control Group Desain*. Hasilnya

signifikan sebesar 0,026 dan taraf signifikansi 5% maka dinyatakan bahwa nilai signifikansi < taraf signifikansi ( $0,26 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Strategi *Reading Questioning and Answering* (RQA) dipadukan dengan *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hawasiyah (2019) berjudul “Pengaruh Strategi *Reading Questioning and Answering* (RQA) Terhadap Hasil Belajar Belajar IPA Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Kota Jambi”. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan True Experimental Design dengan Design berbentuk Posttest only Control Design. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes akhir (post test). Disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) terhadap hasil belajar IPA terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Kota Jambi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arsyad Bahri (2016) berjudul “Strategi Pembelajaran *Reading Questioning And Answering* (RQA) Pada Perkuliahan Fisiologi Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa”. Penelitian ini adalah quasi eksperimen, yaitu dua sampel diberi perlakuan strategi pembelajaran berbeda yakni strategi *Reading Questioning, and Answering* (RQA) dan multistrategi dengan mempertimbangkan kemampuan akademik awal mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa. Hasil belajar kognitif mahasiswa

yang diajar dengan RQA 12,57% lebih tinggi dibandingkan dengan multistrategi; (2) ada pengaruh kemampuan akademik terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa. Hasil belajar kognitif mahasiswa berkemampuan akademik atas 18,01% lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa berkemampuan akademik bawah. (3) ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan akademik terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pengajar mengimplementasikan strategi pembelajaran RQA pada perkuliahan yang lain dan mempertimbangkan aspek kemampuan akademik dalam pemilihan strategi pembelajaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Riswanto dan Sri Aryani (2017) yang berjudul "*Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both*". Penelitian ini berfokus untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, dengan tujuan untuk memperkuat motivasi dalam proses pembelajaran agar jelas hubungannya dengan prestasi belajar peserta didik. Metode yang dilakukan adalah analisis deskriptif dan korelasi sederhana kepada 97 siswa yang mengambil mata kuliah pengantar ekonomi mikro dan Bahasa Indonesia. Penelitian ini mempunyai kesimpulan yaitu siswa memiliki prestasi yang baik jika memiliki motivasi yang baik pula dan pembelajaran ini menyimpulkan perbedaan hubungan mereka antara motivasi belajar dan prestasi siswa pada mata pembelajaran yang berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Hariyadi, Aloysius Duran Corebima, Siti Zubaidah, Ibrohim yang berjudul “The Comparison of the Question Types in the RQA (Reading, Questioning, and Answering) Learning Model and Conventional Learning Model”. Penelitian ini bertujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis pertanyaan dalam interaksi pembelajaran untuk mengetahui distribusi dimensi kognitif, pengetahuan dan cross section, subjek penelitian adalah 64 mahasiswa mata kuliah genetika dengan usia antara 18-20 tahun. Data diambil sebagai frekuensi pertanyaan (persentase) pertanyaan yang muncul melalui observasi pada kelas RQA dan konvensional berdasarkan taksonomi Bloom versi Krathwohl. Model pembelajaran RQA disarankan untuk digunakan pada mata pelajaran genetik karena potensinya lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

### C. Alur Pikir

Penelitian ini merupakan penelitian yang didasarkan pada penggunaan Strategi Pembelajaran *Reading Questioning and Answering (RQA)* pada pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di SD Islam Al-Izzah. Informasi dapat berupa hasil pemikiran dari peserta didik seperti pertanyaan-pertanyaan dan jawaban yang dihasilkan. Dengan memeriksa hasil keaktifan serta pemikiran peserta didik, maka guru dapat mengetahui seberapa jauh perkembangan masing-masing peserta didiknya. Kerangka pikir pada penelitian ini dibuat agar mempermudah dan mengefektifkan penelitian

dengan arah yang jelas dan pemahaman yang melandasi penelitian ini. Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

#### D. Pertanyaan Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian kepada proses pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan strategi RQA ini, dan peneliti memiliki pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangkum fokus penelitian diantaranya:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring dengan menerapkan strategi Reading Questioning and Answering (RQA) yang dilakukan di SD Islam Al-Izzah?

2. Apa kendala yang terjadi pada pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan strategi Reading Questioning and Answering (RQA) yang dilakukan di SD Islam Al-Izzah?
3. Apa solusi yang dilakukan Guru dalam mengatasi kendala yang terjadi di pembelajaran jarak jauh di SD Islam Al-Izzah?

